

CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN TUKANG PROYEK DI RUMAH SAKIT SILOAM HOSPITALS KARAWACI, TANGERANG

¹Muhammad Pandu Suvi, ²Suyatno, ³Sugiyo

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Email: pandusuvii@gmail.com , dosen00776@unpam.ac.id,
dosen00695@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis campur kode pada percakapan tukang proyek di rumah sakit Siloam Hospitals Karawaci Tangerang; (2) mendeskripsikan wujud campur kode pada percakapan tukang proyek di rumah sakit Siloam Hospitals Karawaci, Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif berbentuk deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Dari 28 data, terdapat jenis campur kode ke dalam sebanyak 20 data dan campur kode campuran sebanyak 8 data. Campur kode ke dalam yang digunakan oleh penutur dengan menggunakan bahasa daerah seperti Sunda dan bahasa Jawa sedangkan campur kode campuran dengan menyelipkan campuran bahasa Inggris dan bahasa daerah; (2) wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu campur kode berwujud kata sebanyak 9 data, frasa sebanyak 5 data, klausa sebanyak 1 data, dan baster sebanyak 10 data, dan perulangan kata sebanyak 3 data.

Kata Kunci : Campur kode, Wujud Campur Kode, Jenis Campur Kode, dan Sociolinguistik

Pendahuluan

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia pada umumnya merupakan bahasa kedua dalam masyarakat di Indonesia sedangkan bahasa pertamanya adalah bahasa daerah. Penguasaan bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia yang dimiliki oleh masyarakat tutur yang tinggal di Indonesia membuat penuturnya sering menggunakan kedua bahasa tersebut secara bersamaan. Penggunaan kedua bahasa secara bersamaan atau penggunaan campuran bahasa dalam istilah linguistik dikenal dengan istilah campur kode.

Campur kode merupakan percampuran dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Penggunaan campur kode dalam masyarakat Indonesia saat ini banyak dijumpai dalam kegiatan berkomunikasi karena banyak masyarakat daerah yang mendominasi tinggal di Indonesia. Masyarakat daerah yang tinggal di kota-kota besar, misalnya di wilayah JABODETABEK masih lekat dengan bahasa daerah mereka masing-masing pada saat berkomunikasi. Masyarakat tutur di Indonesia menganggap bahwa campur kode merupakan hal yang wajar untuk digunakan dalam berkomunikasi oleh masyarakat multilingual di Indonesia. Suwito (1985:75) menjelaskan bahwa aspek dari ketergantungan (*language dependency*) dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya gejala campur kode. Di dalam campur kode, ciri-ciri ketergantungan ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Campur kode terjadi begitu saja tanpa motivasi yang jelas dan faktor penyebab yang jelas, yang dimana umumnya terjadi karena faktor kebiasaan.

Dalam ilmu bahasa, campur kode termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Rokhman, 2013).

Penggunaan campur kode sangat menarik untuk diteliti, salah satunya seperti bahasa yang digunakan oleh para pekerja di lingkungan proyek. Seperti kita ketahui bahwa banyak pekerja proyek yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia dan mereka masih menggunakan bahasa daerah mereka secara kental. Oleh karena itu, dalam komunikasi di proyek, para pekerja sering menggunakan campuran kode bahasa daerah dan juga bahasa Indonesia secara bersamaan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dari penutur (pn) kepada mitra tutur (mt). Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan objek kajian dengan menggunakan pekerja proyek di *RS Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang.

Berikut ini contoh observasi awal yang penulis dapatkan sebagai asumsi awal untuk melakukan penelitian yang terjadi di ruang lingkup proyek bangunan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang.

Data (01)

Penutur : Nana (Sukabumi)
Mitra Tuter : Faisal (Sragen)
Lokasi : Asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang
Konteks : Nana menanyakan perkembangan mengenai pekerjaan.

Dialog (01)

Nana : *“Kumaha gawean di asrama perawat teh atos beres teu acan?”*
Faisal : *“Durung masih akeh men pekerjaane, kamar mandi sing di asrama lantai telu durung di gawe.”*
Nana : *“Naha emang aya kendala naon deui tepikeun can dikerjakeun?”*
Faisal : *“Yooi kui angel kerjaane, tenogo yo kurang, piye arep cepet rampung”*
Nana : *“Lainna loba nu gawe teh maeunya can anggeus – anggeus mang?”*
Faisal : *“Loh piye durung nopo – nopo wes mungguh mudun naikin matrial durung puingne, ra nyandak waktune mas.”*

Berdasarkan observasi awal di atas, terlihat bahwa percakapan terjadi di asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang. Percakapan terjadi antara Nana dan Faisal. Percakapan berisi tentang pembahasan mengenai proyek pembangunan asrama perawat yang masih dalam tahap pembangunan. Pekerja tersebut mengeluhkan kurangnya tenaga kerja dan waktu kerja. Pada data di atas, terdapat bentuk campur kode ke dalam yang digunakan oleh penutur yaitu Nana yang menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan mitra tutur yaitu Faisal. Nana memilih menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia karena ia berasal dari Sunda dan terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa Sunda yang ia pakai dapat dilihat pada kata *kumaha*, *atos*, *naha*, *teh*. Jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia, kata *kumaha* artinya bagaimana, kata *atos* dalam bahasa Indonesia yang artinya udah dan kata *naha* dalam bahasa Indonesia artinya kenapa, kata *teh* dalam bahasa Indonesia artinya itu, dan kata *nu* dalam bahasa Indonesia artinya yang.

Pada data di atas, terlihat juga bahwa mitra tutur menjawab pertanyaan dari Nana dengan menggunakan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa tersebut antara lain pada kata *durung*, *angel*, *kui* dan apabila di artikan ke dalam bahasa Indonesia, kata *durung* dalam bahasa Indonesia yang artinya belum, kata *angel* dalam bahasa Indonesia yang artinya susah, dan kata *kui* dalam bahasa Indonesia artinya itu. Percakapan terjalin dengan baik karena kedua orang tersebut sama-sama saling memahami kedua bahasa tersebut. Tuturan dalam bentuk campur kode tersebut termasuk ke dalam campur kode ke dalam, yaitu penyisipan serpihan bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik masalah penelitian, yakni pemakaian campur kode pada tukang proyek bangunan proyek di Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci Tangerang yang berlangsung secara alamiah. Selain itu, rancangan ini akan memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari populasi tertentu. Rancangan penelitian ini membantu peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena campur kode tersebut.

Pembahasan

Campur Kode ke Dalam pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci, Tangerang

Data 01

Penutur : Nana (Sukabumi)

Mitra Tutur : Faisal (Sragen)

Lokasi : Asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang.

Konteks : Nana menanyakan perkembangan mengenai pekerjaan.

Dialog 01

Nana : “*Kumaha gawean di asrama perawat teh atos beres teu acan?*”

- Faisal : “*Durung masih akeh men pekerjaane, kamar mandi sing di asrama lantai telu durung di gawe.*”
- Nana : “*Naha emang aya kendala naon deui tepikeun can dikerjakeun?*”
- Faisal : “*yooi kui angel kerjaane, tenogo yo kurang, piye arep cepet rampung*”
- Nana : “*Lainna loba nu gawe teh maeunya can anggeus – anggeus mang?*”
- Faisal : “*Loh piye durung nopo – nopo wes munggah mudun naikin matrial durung puingne, ra nyandak waktune mas.*”

Berdasarkan data 01 di atas, terlihat bahwa percakapan terjadi di asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang. Percakapan berisi tentang pembahasan mengenai proyek pembangunan asrama perawat yang masih dalam tahap pembangunan. Pekerja tersebut mengeluhkan kurangnya tenaga kerja dan waktu kerja. Pada data di atas, terdapat campur kode yang digunakan oleh penutur yaitu Nana yang menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan mitra tutur yaitu Faisal. Nana memilih menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia karena ia berasal dari Sunda dan terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa Sunda yang ia pakai dapat dilihat pada kata *kumaha*, *atos*, *naha*, *teh*. Kata *kumaha* artinya bagaimana, kata *atos* dalam bahasa Indonesia yang artinya “udah” dan kata *naha* dalam bahasa Indonesia artinya “kenapa”, kata *teh* dalam bahasa Indonesia artinya “itu”. Pada data di atas, terlihat juga bahwa mitra tutur menjawab pertanyaan dari Nana dengan menggunakan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Ia menggunakan campuran bahasa Jawa karena ia adalah seorang penutur jati bahasa Jawa.

Penggunaan bahasa Jawa tersebut antara lain pada kata *durung* dan *angel*. Kata *durung* dalam bahasa Indonesia yang artinya “belum” dan kata *angel* dalam bahasa Indonesia yang artinya “susah”, kata *kui* dalam bahasa Indonesia artinya “itu”. Percakapan terjalin dengan baik karena kedua orang tersebut sama sama saling memahami kedua bahasa tersebut.

Pada percakapan tersebut, Nana dan Faisal berkomunikasi dengan menggunakan jenis campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). Hal ini ditandai

dengan penggunaan sisipan bahasa Sunda dan bahasa Jawa yang digunakan oleh Nana dan Faisal pada saat berkomunikasi.

Campur Kode Campuran pada Percakapan Tukang Proyek Bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci, Tangerang.

Data 010

Penutur : Hasan (Pemalang)
Mitra Tutur : Alif (Pemalang)
Lokasi : Asrama Perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang
Konteks : Hasan menanyakan perkembangan pekerjaan

Dialog 10

Hasan : “Pemasangan AC di lantai berapa aja?”
 (“Pemasangan pendingin ruangan di lantai berapa aja?”)
Alif :”Lantai satu,dua,tiga.”
Hasan :”Oh *nggeh, ndang dirampungke nggeh.*”
 (“Oh ya, segera di selesaikan ya.”)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa percakapan terjadi di asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang. Percakapan berisi tentang pembahasan mengenai proyek pembangunan asrama perawat yang masih dalam tahap pembangunan. Pekerja menanyakan pemasangan AC di lantai berapa saja. Pada data di atas, terdapat bentuk campur kode yang digunakan oleh penutur yaitu Hasan yang menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ketika berbicara dengan mitra tutur yaitu Alif. Ia memilih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia karena ia berasal dari Jawa dan terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Pada data di atas, terlihat juga bahwa mitra tutur menjawab pertanyaan dari Hasan dengan menggunakan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa tersebut antara lain pada kata “Oh *nggeh, ndang dirampungke nggeh*” dan apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata *nggeh* dalam bahasa Indonesia yang artinya “iya” dan kata frasa “*ndang dirampungke*” dalam bahasa Indonesia artinya segera diselesaikan iya.

Pada percakapan ini Alif dan Hasan terdapat jenis campur kode campuran yaitu pada penggunaan campur kode bahasa asing dan bahasa daerah pada tuturan bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut, Hasan menyisipkan kata dalam bahasa

Inggris pada komunikasinya yaitu kata *AC*. Kata *AC* (*Air Conditioner*) merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti pendingin udara dalam bahasa Indonesia. Adapun sisipan berupa bahasa daerah pada penggunaan tuturan “*nggeh, ndang dirampungke nggeh*” yang merupakan tuturan dengan menggunakan bahasa Jawa.

Campur Kode Berbentuk Kata pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci

Data 016

Penutur : Nana (Sukabumi)
Mitra tutur : slamet (Pemalang)
Lokasi : Asrama Perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang
Konteks : Slamet menanyakan perkembangan pekerjaan

Dialog 16

Nana :”*Menta tulung cing, itu ada flapon kurang, teujadi dibolongan.*”)
 (“Minta tolong, itu ada flapon kurang, gajadi dibuat lubang.”)
Slamet :”*pie toh wis nanggung dibolongi, yowes mengko tak tambal flapone.*”)
 (“gimana ya, terlanjur dibuat lubang, yasudah nanti saya tambal flaponnya.”)

Data 16 yang terdapat pada peristiwa tutur di atas terjadi antara Nana dan Slamet. Pada peristiwa tutur yang terdapat pada data 16 terdapat wujud campur kode ke dalam, yaitu adanya penggunaan bahasa Sunda. Pada saat bertutur Slamet menyelipkan kosakata berupa bahasa Jawa yaitu pada penggunaan kata “*mengko*” yang artinya nanti dan kata *tak* yang artinya “di”. Campur kode yang digunakan oleh Slamet yaitu berwujud kata yang termasuk ke dalam kelas kata adverbial pada kata “*mengko*” dan kelas kata depan pada kata “*di*”.

Campur Kode Berbentuk Frasa pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci

Data 014

Penutur : Ipin (Brebes)
Mitra Tutur : Qoyyum (Pemalang)
Lokasi : Asrama Perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang

Konteks : Nana menanyakan perkembangan pekerjaan

Dialog 014

Ipin : "Cat *HPL ora ono* mas?"

("Cat laminasi tidak ada mas?")

Qoyyum : "Kemarin masih ada sisa ga?"

Ipin : "Wes tak gowo ke Ciwidey semua, *ora ono sisa neng rene*."

("Udah saya bawa ke Ciwidey semua, tidak ada sisa disini.")

Berdasarkan data 14 di atas, terlihat bahwa percakapan berisi tentang pembahasan mengenai proyek pembangunan asrama perawat yang masih dalam tahap pembangunan. Terdapat wujud frasa *ora ono* dalam bahasa Indonesia artinya "tidak ada".

Campur Kode Berwujud Perulangan Kata pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci

Data 24

Penutur : Saepul (Cianjur)

Mitra tutur : Rohman (Brebes)

Lokasi : Asrama Perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci, Tangerang

Konteks : Menanyakan perkembangan pekerjaan

Dialog 24

Saepul : Mang eta pintu tolong cat nya dicampur sama tiner nya?

Rohman : nggeh mas, mengko tak campurke cat karo tiner e

Saepul : iya mang nuhun, tapi jangan loba-loba campurinya.

Pada peristiwa tutur yang terdapat pada data 24 terdapat wujud campur kode, yaitu adanya penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Pada saat bertutur, Saepul menyisipkan kosakata berupa bahasa Sunda yaitu pada penggunaan kata "*loba-loba*" yang artinya "banyak-banyak". Campur kode yang digunakan oleh Bu Lia yaitu berwujud perulangan kata.

Campur Kode Berwujud Klausa pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci

Data 027

Penutur : Pipin (Blora)

Mitra Tutar : Teguh (Surabaya)
Lokasi : Asrama perawat Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci,
Tangerang
Konteks : Pipin menanyakan pengajuan hitungan gaji

Dialog 027

Pipin : “Assalamualaikum mas teguh”
Teguh : “Walaikumsalam *ono opo* mas?”
 (“Walaikumsalam ada apa mas?”)
Pipin : “Aku *njaluk tulung* mas”
 (“Aku minta tolong mas.”)
Teguh : “Minta tolong apa mas?”
Pipin : “*Tulung* rekap absen kerja, *koe tak percoyo*, aku *arep bali sedelo sadurunge mangkat* Palembang.”
 (“Tolong rekap absen kerja, kamu saya percaya, aku mau pulang sebentar sebelum berangkat ke Palembang.”)

Pada peristiwa tutur yang terdapat pada data 027 terdapat wujud campur kode, yaitu adanya penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada saat bertutur, Pipin menyelipkan kosakata berupa bahasa Jawa yaitu pada penggunaan kata “*koe tak percoyo*” yang artinya “kamu saya percaya” campur kode yang digunakan oleh Faisal yaitu menunjukkan bahasa Jawa berwujud klausa.

Campur Kode Berwujud Baster pada Percakapan Tukang Proyek bangunan di Rumah Sakit Siloam Hospitals, Karawaci

Data 01

Penutur : Nana (Sukabumi)
Mitra Tutar : Faisal (Sragen)
Lokasi : Asrama perawat Rumah Sakit *Siloam Hospitals*, Karawaci,
Tangerang
Konteks : Nana menanyakan perkembangan mengenai pekerjaan.

Dialog 01

Nana : “*Kumaha gawean di asrama perawat teh atos beres teu acan?*”
Faisal : “*Durung masih akeh men **pekerjaane**, kamar mandi sing di asrama lantai telu durung di gawe.*”
Nana : “*Naha emang aya kendala naon deui tepikeun can dikerjakeun?*”
Faisal : “*yooi kui angel **kerjaane**, tenogo yo kurang, piye arep cepet rampung*”
Nana : “*Lainna loba nu gawe teh maeunya can anggeus – anggeus mang?*”
Faisal : “*Loh piye durung nopo – nopo wes munggah mudun naikin matrial durung puingne, ra nyandak **waktune** mas.*”

Pada peristiwa tutur yang terdapat pada data 01 terdapat wujud campur kode, yaitu adanya penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Pada saat bertutur Faisal menyelipkan kosakata berupa bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yaitu pada penggunaan kata *pekerjaanne*, *kerjaane*, *waktune* yang artinya perkerjaannya, kerjanya, waktunya. Campur kode yang digunakan oleh Faisal yaitu menunjukkan bahasa Jawa berwujud baster. Pada kata *pekerjaanne* terdapat campuran bahasa Indonesia “pekerjaan” dan bahasa Jawa –ne. Pada kata. Pada kata *kerjaane* terdapat campuran bahasa Indonesia *kerjaan* dan bahasa Jawa–ne. Pada kata *waktune* terdapat campuran bahasa Indonesia “waktu” dan bahasa Jawa –ne.

Simpulan

Pada penelitian ini, penulis memilih objek penelitian berupa percakapan pada Tukang Proyek Di Rumah Sakit Siloam Hospitals Karawaci, Tangerang. Penelitian mencakup empat pembahasan yakni penggunaan jenis campur kode dan wujud campur kode. *Pertama*, tuturan yang tukang proyek di rumah sakit *Siloam Hospitals* Karawaci, Tangerang dapat dikelompokkan ke dalam jenis campur kode ke dalam dan campur kode campuran. Dari 28 data yang digunakan, terdapat jenis campur kode ke dalam sebanyak 20 data dan campur kode campuran sebanyak 8.data. Campur kode ke dalam yang digunakan oleh penutur dengan menggunakan bahasa daerah seperti Sunda dan bahasa Jawa sedangkan campur kode campuran dengan menyelipkan campuran bahasa Inggris dan bahasa daerah. *Kedua*, wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu campur kode berwujud kata sebanyak 9 data, frasa sebanyak 5 data, klausa sebanyak 1 data, dan baster sebanyak 10 data, dan perulangan kata sebanyak 3 data.

Daftar Pustaka

Aslinda dan Syafyahya, Leni. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Bloomfield, Leonard. (1995). *Languange Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fishman, J.A. (1977). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar Ringkasan*. Terjemahan. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hudson, R.A. (1980). *Sociolinguistics*. Cambridge:Cambridge University Press.
- J. Moelong, Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Kridalaksana, Harimukti. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- M.S, Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.WJ. (1993). *Sosiolinguitik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ohoiwutun, Paul. (2007). *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Rahardi, R. Kunjana. (2010). *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ratna, Kutha Nyoman. (2011). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Sumarsono dan Paina Partana. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda